



**PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN BUARAN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md.) Perbankan Syariah



Oleh :

Al 'ulfah

NIM. 2012115068

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN BUARAN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md.) Perbankan Syariah



Oleh :

Al 'ulfah

NIM. 2012115068

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al 'ulfah

NIM : 2012115068

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul "PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN" merupakan hasil karya ilmiah yang dibuat oleh penulis sendiri, kecuali referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 04 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Al 'ulfah

NIM. 2012115068

NOTA PEMBIMBING

Dr. AM, M. Hafidz Ma'shum, M. Ag
Perum. Pisma Griya Asri Blok A-5
Denasri Kulon, Batang

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : **Naskah Tugas Akhir**
Sdri. Al 'ulfah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Perbankan Syariah
di -
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah tugas akhir saudara:

Nama : Al 'ulfah
NIM : 2012115068
Judul : **Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Pekalongan.**

Dengan ini saya mohon agar Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikun Wr. Wb

Pekalongan, 13 Agustus 2018
Pembimbing,



Dr. AM, M. Hafidz Ma'shum, M. Ag.
NIP. 19780616200312 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285)
423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Tugas Akhir Saudara/i:

Nama : Al 'ulfah
NIM : 2012115068
Judul : **PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN**

Tugas Akhir diujikan pada hari Selasa, 28 Agustus 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta memenuhi sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Dewan Penguji

Penguji I

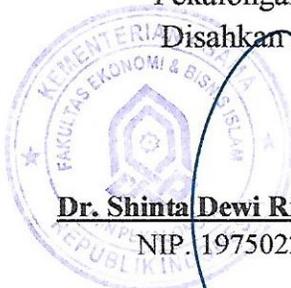
Agus Fakhri, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Kuat Ismanto, M.Ag
NIP. 19791220520091001

Pekalongan, 31 Agustus 2018

Disahkan oleh Dekan



Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M. H.
NIP. 197502201999032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sas	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je



ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	hamzah	.	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. Syaddad (*tasyid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi’*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai’un*

PERSEMBAHAN

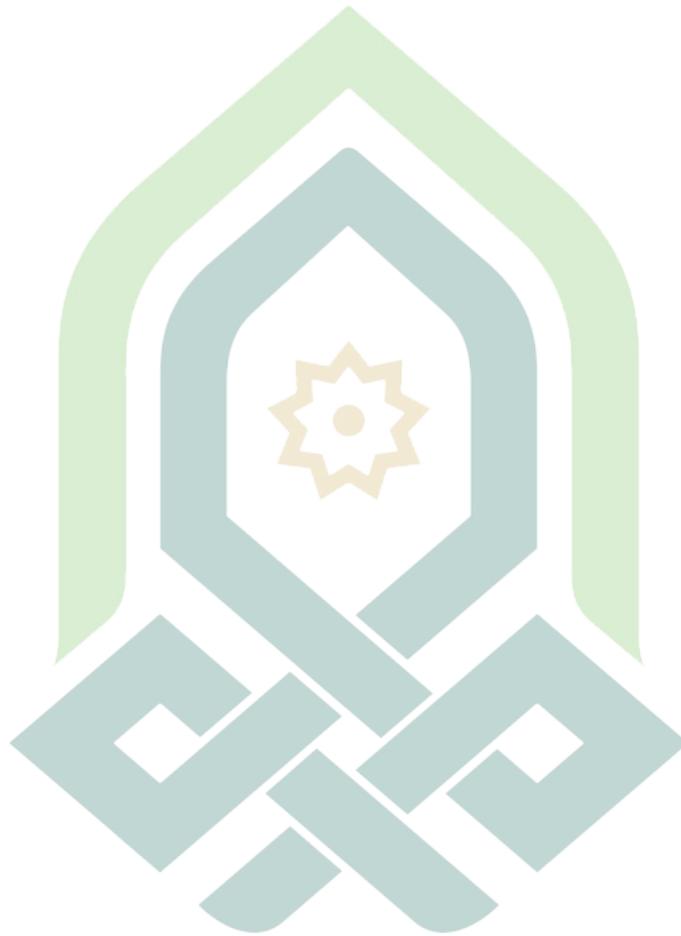
Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kenikmatan untukku dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Dengan segala kebahagiaan serta kerendahan hati, kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. Bapak dan Ibuku tersayang (Bapak M. Ali dan Ibu Barqiyah) Kasih terindah yang kumiliki dalam hidupku adalah bagaimana kalian memberikan seluruh perhatian cinta dando'a untukku yang senantiasa mengiringi langkahku. Yang selalu mendukung dan mengajarkanku untuk tidak menyerah dalam hal apapun dan dalam keadaan apapun.
2. Kakak tercinta (Nailis Sa'adah) yang selalu membimbingku dalam kebaikan dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran.
3. Sahabatku (Anggi Maghfiroh dan Lilis Fauziyah), yang selalu ada dan selalu mendoakan dan menyemangati.
4. Teman kuliah Terlengket, Dina Saktiana dan Khikmatul Khasanah yang telah banyak berdiskusi, bekerjasama, dan saling memberikan motivasi serta semangat dengan penulis selama masa pendidikan. Semoga kita tetap solid dan kompak slalu.
5. Tak lupa juga kepada semua pihak yang telah membantuku untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Tidak perlu menunggu menjadi hebat untuk memulai sesuatu, tetapi mulailah terlebih dahulu untuk menjadi hebat”.





Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di Kota Pekalongan. Tujuan mengambil obyek penelitian santri pondok pesantren Al-Qur'an yaitu karena santri dianggap memahami masalah muammalah Maliyah juga untuk mengetahui bahwa adanya persepsi santri sebagai pelaku ekonomi yang juga berpengaruh dalam perkembangan lembaga keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*), sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pengasuh dan santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran Pekalongan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah, maupun internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, interview, dokumentasi, dan metode analisis data adalah metode deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di Kota pekalongan dapat di klasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu: 1). Santri SMA yang sudah lebih dari 3 tahun di Pondok Pesantren 2). Santri Kuliah (Tahfidz Qur'an) 3). Santri Tahfidz Al-Qur'an. Proses terbentuknya persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di Kota pekalongan dapat terbentuk melalui proses stimuli, seleksi dan organisasi, interpretasi, dan distorsi persepsi.

Kata kunci: *Persepsi; Santri; Perbankan Syariah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Pekalongan”. Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III Jurusan Perbankan Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Selama mengikuti pendidikan DIII Perbankan Syari’ah sampai proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina, dan membimbing penulis untuk itu khususnya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. Shinta Dewi Rismawati S.H M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Dr. A. M. Hafidz Ma’sum, M. Ag. Selaku wakil Desan Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Drs. H. A. Tubagus Surur, M. Ag. Selaku wakil Dekan Dua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
5. Dr. H. Zawawi M.A. selaku wakil Dekan Tiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.



6. H. Tamamudin, S.E M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan.
7. Selaku Wali Dosen yang telah menjadi orang tua penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
8. Bapak/Ibu dosen khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Kepada Ibu Siti Nur Laela Q, S.Pdi. selaku Staf, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk proses penulisan Tugas Akhir.
10. Kepada Ustadz Husni Farroh selaku An. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Pekalongan beserta para santri yang telah memberikan izin dan memberikan data-data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Teman-Teman Seperjuangan Mahasiswa DIII Perbankan Syari'ah IAIN Pekalongan angkatan 2015, yang telah banyak berdiskusi dan bekerjasama dengan penulis selama masa pendidikan.



Penulis sangat menyadari, bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan harapan, oleh karena keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga serta literature bacaan. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terima kasih.

Shodaqollahul adzim.



Pekalongan, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Nota Pembimbing	iii
Pengesahan.....	iv
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	v
Persembahan	ix
Motto.....	x
Abstrak	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Lampiran	xvii
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Berfikir	13
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II : Landasan Teori	
A. PERSEPSI	
1. Pengertian Persepsi	20
B. SANTRI	
1. Pengertian Santri	23
2. Pesantren	26

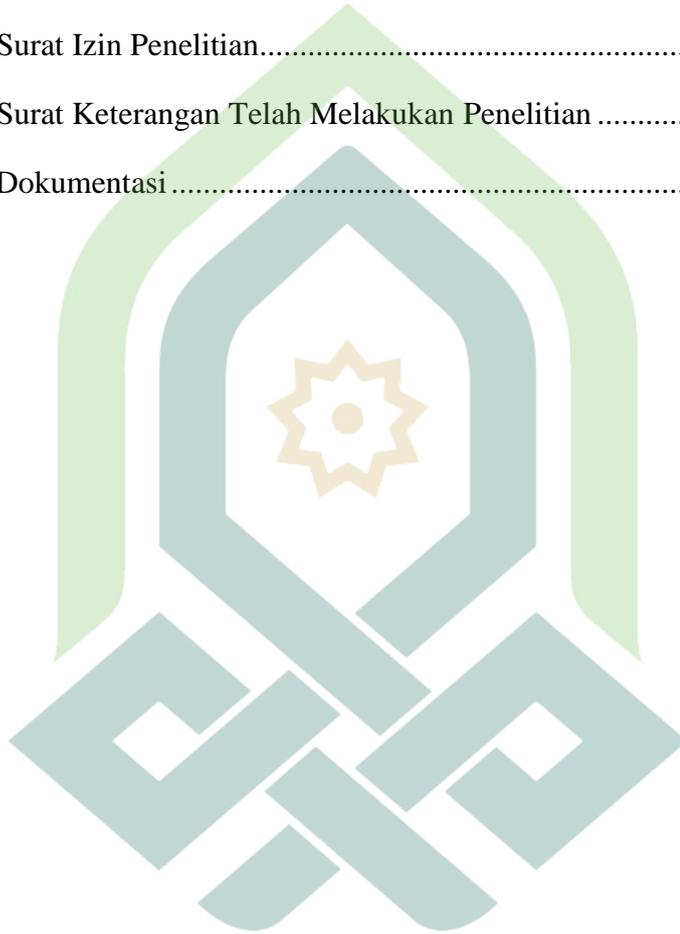


3. Sistem Nilai Pesantren	28
C. Perbankan Syariah	
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	30
2. Sejarah Perbankan Syariah.....	34
3. Bentuk Akad Perbankan Syariah	39
BAB III : Metode Penelitian	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Sumber Data	57
C. Metode Pengumpulan Data.....	58
D. Keabsahan Data	59
E. Metode Analisis Data.....	60
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran.....	61
2. Visi dan Misi Ponpes Al-Qur'an Buaran	65
3. Letak Geografis Ponpes Al-Qur'an Buaran	66
4. Struktur Organisasi Ponpes Al-Qur'an Buaran.....	67
B. Pembahasan	
1. Persepsi Santri Ponpes Al-Qur'an Buaran Terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan	68
2. Tahapan Terbentuknya Persepsi Santri Ponpes Al-Qur'an Buaran Terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan.....	70
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
Daftar Pustaka	81
Lampiran	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara.....	86
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	87
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 5	Dokumentasi	106



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank Islam adalah bank syari'ah. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam, yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹

Sudah merupakan pendapat umum bahwa tidak mungkin ada sistem perbankan Islam karena persoalan bunga merupakan urusan utama dalam urusan bank modern, yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Bunga dapat mendorong tabungan dan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang dalam bank. Tanpa ini semua, dunia perbankan tidak mungkin berkembang. Sistem keuangan secara Islam ortodoks dan ekonomi tanpa bunga tidak memberikan tempat untuk mendirikan lembaga yang menggunakan bunga (pinjaman berbunga).

Mereka yang menentang pendapat itu menegaskan bahwa islam adalah suatu keseluruhan yang meliputi agama sedunia dan mengenal *Bayt al mal* (perbendaharaan negara Islam) yang termashur, yaitu model pertama tentang bank sentral bagi seluruh negara. Ekonomi tanpa bunga telah

¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMI & TAKAFUL) DI Indonesia*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 1997), hlm. 20.

dilaksanakan pada permulaan islam yang tidak sama dengan kapitalis maupun komunis, namun merupakan gabungan sifat istimewa dari keduanya.²

Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf (ZISW).³

Sistem perbankan dan keuangan Islam berakar pada konsep interaksi faktor-faktor produksi dan perilaku ekonomi yang islami. Sistem islam memberikan penekanan yang sama pada dimensi etis, moral, sosial, dan spiritual dalam upaya meningkatkan keadilan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang hanya memusatkan diri pada aspek transaksi keuangan dan ekonomi tanpa memerhatikan aspek-aspek kemanusiaan dan aspek-aspek ilahiah.

Di dalam era pembangunan ekonomi setiap negara dewasa ini peran lembaga perbankan sangat besar dan menentukan. Dengan beroperasinya bank yang berdasarkan prinsip syariat Islam, diharapkan

²M.Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta, Rineka cipta, 1994), hlm. 40.

³M.Asro dan M.Kholid, *Fiqh Perbankan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 58.

mempunyai pengaruh yang besar terhadap terwujudnya suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Dalam konteks perbankan syariah, tidak akan ditemukan lafaz atau teks di Al-Qur'an dan hadis tentang perbankan, namun ditemui perintah tentang melakukan transaksi, yaitu pengharaman riba, tidak boleh berlaku zalim, tidak mengenal utang-utangan dan transaksi yang bathil. Konteks ini, maka menetapkan tentang perbankan memakai penalaran *istislahi* yaitu bagaimana menciptakan kemaslahatan bagi manusia dalam melakukan transaksi, sehingga ada lembaga yang melindungi manusia dalam menjaga jiwa dan hartanya dari yang haram, zalim, dan utang-utangan. Kenapa bank konvensional memakai system bunga, maka ada keharusan untuk melahirkan perbankan yang tidak memakai system bunga, dan lahirlah perbankan syariah. Corak penalaran istislahi, yakni penalaran yang tertumpu pada asas kemaslahatan yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang brisi prinsip-prinsip maqasid syari'ah.⁴

Bank-bank konvensional yang berdasarkan bunga sebagaimana yang telah menyebar di antara para cendekiawan muslim, khususna mengenai hukum bunga apakah termasuk riba atau tidak. Para pendukung neo Revivalis berpendapat bahwa bunga bank termasuk riba dan menyarankan untuk menghilangkannya. Sedangkan para modernis berpendapat bahwa tidak semua bentuk bunga termasuk dalam kategori

⁴ Basaria Naingolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2016) hal.69.

riba, kalau bunga yang dimaksud adalah yang menimbulkan ketidakadilan maka itulah yang dimaksud riba. Meskipun pernyataan neo-Revivalis tidak mendapat tanggapan dari para elit politik pemerintah sebelum tahun 1960-an, namun telah membawa pengaruh pada aturan hukum beberapa negara muslim yang telah menganggap bunga termasuk riba. Para pemimpin pemerintahan modern ini baru menghapus bunga sejak tahun 1970-an. Situasi perubahan ini dipengaruhi oleh faktor: *pertama*, fenomena munculnya gerakan neo-Revivalis, dan *kedua*, melimpahnya hasil kekayaan minyak di negara-negara kawasan teluk. Pendapat para neo-Revivalis yang mengatakan bahwa bunga termasuk riba telah memberi dorongan moral dan material kepada para penegak hukum di kawasan teluk serta kebanyakan yang dimiliki warga negaranya.⁵

Santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran merupakan masyarakat yang berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan Islam dan sekaligus mewakili kelompok agamis, dan tentunya mereka pernah mendengar tentang perbankan syariah atau bahkan pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah maupun non syariah (konvensional) untuk kepentingan pribadi, karena hal ini mempermudah melakukan transaksi atau untuk menjaga amanannya keuangan.

Pondok pesantren Al-Qur'an Buaran didirikan oleh KH. Syafi'i bin KH. Abdul Majid pada tahun 1975. Sebagai seorang ulama, tentu beliau

⁵Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hal.26.

mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan agama masyarakat disekitarnya sebagai perwujudan bentuk dakwah. Ada beberapa orang yang turut membantu KH.Syafi'I dalam menjankan proses pendidikan di pondok. Mereka adalah KH.Sonhaji bin KH.Sadullah Dahlan. Pondok yang awalnya hanya untuk santri putra ini mendapatkan santri yang berasal dari Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes. Beberapa tahun kemudian KH.Syafi'I mendirikan pondok untuk putri, pondok putra putri ini berada dalam satu komplek, yaitu komplek pendidikan YPI Buaran. Adapun santrinya berasal dari Pekalongan dan sekitarnya dan dari Lamongan Jawa timur.

Dari permulaan berdiri sampai dengan tahun 2000 Pondok Pesantren Al-Qur'an hanya mengkhususkan diri pada bidang tahfidz, tidak menggabungkan dengan pendidikan formal. Mata pelajaran yang diajarkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an: Bahasa Arab, Balaghah, Ulumul Quran, Aqidah, Fiqh, Tafsir, dan Hadis. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Qur'an dikenal cukup militant. Beberapa alumninya adalah Abdul Hakim pemilik pondok di wonosobo.

Pondok Pesantren Al-Qur'an kemudian membangun pondok khusus kitab-kitab kuning yang berlokasi di Desa Jenggot Kota Pekalongan pada tahun 1986. Sehingga ada 2 pondok, yaitu yang berlokasi di komplek pendidikan YPI Buaran khusus untuk tahfidz Qur'an dan pondok yang berlokasi di desa Jenggot khusus untuk pendalaman kitab-kitab kuning.

Selama perjalanannya, Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Kota Pekalongan sudah mengalami beberapa kali pergantian pengurus sesuai keadaan zaman. Pengurus pertama diketuai oleh KH.Khusnan al-Khafidz, periode kedua dipimpin oleh KH.Luqni Maulana, Periode ketiga dipimpin oleh H.Zaky Djunaid.

Adapun pengurus yang sekarang ini, dipimpin oleh H.Abdul Hakim Kurniawan bin KH.Syafi'i. Sejak tahun 2000 santri-santri pondok mulai menempuh pendidikan formal di sekolah ataupun Madrasah sekitarnya. Hal ini menyesuaikan dengan tuntutan keadaan yang mengharuskan setiap santri untuk bisa mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Adapun alasan mengambil objek santri Pondok Pesantren dikarenakan pondok tersebut merupakan salah satu pondok tertua yang ada di sekitar kota pekalongan serta pendirinya merupakan tokoh yang ikut berperan aktif dalam lembaga keuangan yang pada masanya disebut Koperasi Pembatikan Buaran dan santri dianggap memahami masalah Muamalah Maliyah dan mengetahui masalah perbankan syariah. Pondok pesantren Al-Qur'an Buaran merupakan tempat yang strategis karena di sekitar area pondok terdapat berbagai lembaga keuangan baik bank syariah maupun bank non syariah (konvensional). Dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan tersebut bagaimanakah persepsi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap Perbankan Syariah.

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti akan menelaah melalui penelitian ini dengan judul **“Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Pekalongan”**

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dalam penelitian ini penulis menemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana presepsi santri pondok pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana tahapan terbentuknya persepsi santri pondok pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui presepsi santri pondok pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tahapan terbentuknya persepsi santri pondok pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan.
2. Manfaat Penelitian
 - 1) Manfaat Ilmu
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai presepsi santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran terhadap Perbankan Syariah di

Kota Pekalongan bagi para mahasiswa khususnya di bidang perbankan dan untuk semua pihak yang membutuhkan.

- b. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat penulis selama menempuh perkuliahan pada jurusan D3 Perbankan Syariah IAIN Pekalongan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan, khususnya bagi bank syariah untuk mengetahui adanya persepsi santri mengenai perbankan syariah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat memahami terkait dengan persepsi santri terhadap perbankan syariah.

4. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Menurut Kotler persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.⁶

⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta, Indeks, 2000), hlm. 147.

2. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai perumpamaan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren. Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, shalat lima waktu dan shalat jum'at.⁷

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembyaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.⁸

5. Telaah Pustaka

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya perlu dikemukakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

⁷Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1983), hlm. 268.

⁸Kaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

Skripsi Saifur Rohman yang melakukan penelitian tentang “Presepsi Santri Terhadap Bank Syariah”, pada penelitian tersebut diperoleh persepsi santri tentang Bank Syariah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus adalah bank syariah merupakan bank yang berbasis islam dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang memberikan manfaat serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mengutamakan kebersamaan dalam melakukan atau menjalankan usaha serta bank syariah memberikan sistem bagi hasil.⁹

Skripsi Intan Amani yang melakukan penelitian tentang “Presepsi Santri Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah”, pada penelitian tersebut diperoleh persepsi santri Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta terhadap Bank Syariah adalah hanya sebatas argumen penalaran saja, karena santri Al-Munawwir masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah. Sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank syariah. Respon positif sebagian santri Al-Munawwir mengenai perbankan syariah adalah bahwasannya bank syariah itu memberikan pelayanan yang ramah dan bersahabat, serta pembagian keuntungan dengan cara bagi hasil,

⁹ Saifur Rohman, “*Persersi Santri Terhadap Bank Sayariah (studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)*”, Fakultas Syariah dan Bisnis Islam STAIN Kudus (2016)

berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan system bunga yang telah jelas dalam Al-Qur'an bahwasannya bunga itu haram.¹⁰

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khozin Asyrofi persepsi dan sikap santri terhadap Bank Muamalat Indonesia studi khusus pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeyer Mojotengah Wonosobo bahwa persepsi santri terhadap Bank Muamalat Indonesia (bank syariah) sudah sesuai dengan syariat Islam, dan 30% santri menyatakan masih sama dengan bank konvensional. Sikap santri terhadap Bank Muamalat Indonesia (bank syariah) sebanyak 100% menyatakan setuju dan mendukung dengan adanya Bank Muamalat Indonesia. Meskipun untuk saat ini hanya 20% saja yang menggunakan pelayanan dari Bank Muamalat Indonesia. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi dan sikap yang positif belum tentu menjadikan santri menggunakan pelayanan dari Bank Muamalat Indonesia (bank syariah), dan itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor keluarga, faktor universitas, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan.¹¹

Dari pendapat kyai Nahdlatul Ulama terhadap bank syariah pada saat ini belum sepenuhnya sempurna dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah. Faktor yang menyebabkan tidak sempurnanya bank syariah dalam

¹⁰ Intan Amani, "Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah", Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)

¹¹ Ahmad Khozin Asyrofi, "Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeyer Mojotengah Wonosobo", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2016)

praktiknya adalah praktisi yang menjalankan masih memiliki kekurangan akan pengetahuan terhadap bank syariah. Tidak hanya itu dalam pengelolaan perbankan syariah ada beberapa praktisi yang tidak menjalankan kegiatan bank syariah sesuai prinsip syariah serta masih kurang pemahamnya masyarakat terhadap akad dan produk pada bank syariah. Hal inilah yang membuat masyarakat membutuhkan pandangan dari para ulama akan pengetahuan tentang hukum syariah yang ada di perbankan sehingga masyarakat tidak ada keraguan tentang apa yang akan mereka ambil.¹²

Faktor pengetahuan masyarakat pesantren kota Yogyakarta terhadap bank syariah yang masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan presentase yang lebih dari sebagian sampling tidak dapat mengetahui prinsip, konsep dan produk yang ada di bank syariah. Meskipun ada beberapa pesantren yang belajar fiqh muamalah yang terkat dengan ekonomi syariah akan tetapi tidak detail mengenai konsep dari bank syariah. Faktor kesadaran masyarakat pesantren kota Yogyakarta terhadap bank syariah dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih dalam taraf yang rendah karena masyarakat pesantren masih beranggapan bahwa, bank syariah saat ini masih sama dengan bank konvensional dan bank konvensional tidak bertentangan dengan hidup seorang muslim.¹³

¹² Ahmad Zamah Sari, "Prespektif Kyai Nahdlatul Ulama di Tulungagung terhadap Perbankan Syariah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung (2015)

¹³ Nasrullah, "Persepsi Masyarakat Pesantren Kota Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah", Fakultas Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)

6. Kerangka Teori

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Seseorang yang termotivasi siap bereaksi. Bagaimana orang itu bertindak akan dipengaruhi oleh persepsi mengenai situasi, hal ini berarti persepsi merupakan realitas bagi konsumen. Dua orang dalam kondisi motivasi yang sama dan tujuan situasi yang sama mungkin bertindak secara berbeda karena persepsi mereka terhadap situasi itu berbeda.¹⁴

Sedangkan persepsi konsumen adalah proses untuk menyeleksi, mengorganisasi dan menafsirkan kondisi pasar dan lingkungan kedalam suatu gambaran yang utuh tentang suatu obyek. Menyeleksi berarti konsumen memperhatikan stimuli tersebut dan memilih stimuli yang mereka rasakan. Mengorganisasi dalam persepsi berarti konsumen membuat pengelompokan informasi dari berbagai sumber untuk diambil suatu makna yang menyeluruh sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik dan mampu bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁵

¹⁴ Leon G. Schiffman dan Lesli Lazar Kanuk, *Consumer Behavior*, (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2000), hlm. 146.

¹⁵ Michael R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having and Being* (USA, Prentice Hall, 1999), hlm. 12.

Untuk dapat membentuk persepsi, maka proses yang dilalui oleh seorang konsumen adalah:

a. Menerima rangsangan atau stimuli

Stimuli merupakan setiap bentuk fisik, visual dan bentuk komunikasi lainnya yang dapat memengaruhi perilaku individu. Dalam dunia pemasaran, stimuli merupakan setiap komunikasi yang di desain guna memengaruhi konsumen.

b. Menyeleksi rangsangan

Seleksi, setiap individu akan melihat, mendengar, membaca dan merasakan ratusan atau bahkan mungkin ribuan iklan setiap harinya. Iklan merupakan stimuli yang nyaris setiap hari “ditembakkan” kepada setiap individu. Tetapi karena seseorang tidak mungkin dapat menanggapi semua rangsangan itu maka banyaknya rangsangan tersebut akan disaring, yang oleh Kotler dan Keller disebut dengan perhatian selektif.¹⁶

c. Mengorganisir

Setelah melakukan seleksi terhadap berbagai stimuli yang diterimanya, konsumen selanjutnya akan mengorganisasikan stimuli-stimuli tersebut. Stimuli yang terpilih saja yang akan diolah sedemikian rupa oleh konsumen.

¹⁶*Ibid*, hlm. 228.

d. Memberi interpretasi

Interpretasi adalah proses memberikan arti kepada stimuli yang telah diterima dan diperhatikan. Stimuli yang telah mendapatkan perhatian, belum tentu selalu muncul di pikiran orang persis seperti yang diinginkan oleh pengirim stimuli. Kondisi ini disebut dengan distorsi selektif, yaitu ketika adanya kecenderungan untuk menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan pra konsepsi.¹⁷

e. Menciptakan persepsi

Kata santri menurut kmus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yang mendalami agama islam; (2) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh (orang yang sholeh); (3) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya. Dari segi metode dan materi pendidikan, kata ‘santri’ pun dapat dibagi menjadi dua. Ada “Santri Modern” dan ada “Santri Tradisional”.

Adapula yang mendefinisikan santri sebagai sebuah singkatan dari gramatika arab, halitu salah satunya disampaikan oleh KH Daud Hendi Ismail (2013) beliau menjelaskan bahwa kata santri jika ditulis dalam bahasa arab terdiri lima huruf (سنترى), yang setiap hurufnya memiliki kepanjangan serta pengertian yang luas.

1. Sin (س) adalah kepanjangan dari سَافِقُ الْخَيْرِ yang memiliki arti

Pelopor Kebaikan.

¹⁷Ibid, hlm. 108.

2. Nun (ن) adalah kepanjangan dari نَاسِبُ الْعُلَمَاءِ yang memiliki arti *Penerus Ulama.*
3. Ta (ت) adalah kepanjangan dari تَارِكُ الْمَعَاصِ yang memiliki arti *Orang yang meninggalkan kemaksiatan.*
4. Ra (ر) adalah kepanjangan dari رِضَى اللَّهِ yang memiliki arti *Ridho Allah.*
5. Ya (ي) adalah kepanjangan dari الْيَقِينُ yang memiliki arti *Keyakinan.*

Pondok berasal dari bahasa arab funduq (فندق) yang berarti penginapan. Asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya (Zamahsyari Dhofir, 1982: 18).

Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Podok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada perode abad ke 13-17 M, dan di jawa pada abad ke 15-16 M. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.¹⁸

¹⁸Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 1

Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.¹⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, telah mendorong munculnya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, banyak yang merasakan bahwa pendidikan agama di sekolah belum cukup dalam menyiapkan keberagaman anaknya sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak. Berbagai upaya dilakukan untuk menambah pendidikan agama yang telah diperoleh di sekolah.²⁰

Adapun pengertian perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*, hlm. 3

pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuangan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah, dan waqaf (ZISW). Selain itu bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (qardh).²¹

7. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai Tugas Akhir ini, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan konsep penelitian yang akan dilakukan dengan cara mengungkapkan permasalahan penelitian. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah,

²¹*Ibid*, hlm. 16.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Memuat tentang persepsi, pengertian santri, dan pengertian bank syariah.

BAB III: Metode Penelitian

Memuat tentang: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, metode analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, serta analisis tentang Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan.

BAB V: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran. Bab ini berfungsi memberikan inti dari uraian yang dijelaskan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di kota pekalongan dapat di klasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu:

a. Santri SMA yang sudah lebih dari 3 tahun di Pondok Pesantren

Bank syariah merupakan bank yang berbasis ke Islaman, dan hanya tertarik pada produk tertentu saja karena menganggap bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional.

b. Santri Kuliah (Tahfidz Qur'an)

Bank syariah merupakan bank yang berbasis ke Islaman, yang merupakan kebutuhan pada zaman sekarang ini bahkan bagi santri sekalipun, dengan adanya bank syariah bisa meminimalisir adanya praktik riba. Karena antara bank syariah dengan bank konvensional operasional praktiknya berbeda.

c. Santri Tahfidz Al-Qur'an

Bank syariah merupakan bank yang berbasis ke Islaman. Baiknya orang muslim menggunakan layanan dari bank syariah agar lebih aman dan terhindar dari praktik riba. Karena dalam praktiknya bank syariah dengan bank konvensional berbeda.

2. Proses terbentuknya persepsi santri pondok pesantren Al-Qur'an Buaran terhadap perbankan syariah di kota pekalongan dapat terbentuk melalui proses stimuli, seleksi dan organisasi, interpretasi, dan distorsi persepsi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perbankan syari'ah, dan masyarakat yang bertujuan agar dapat lebih baik lagi kedepannya

1. Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah untuk mengetahui bahwa adanya persepsi santri sebagai pelaku ekonomi yang selama ini dipandang sebelah mata oleh banyak pihak yang juga ikut berpengaruh dalam perkembangan lembaga keuangan syariah.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk dapat mengetahui/memahami tentang adanya persepsi santri mengenai perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsini. 1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rieneka Cipta.

Asro, Muhammad & M.Kholid. 2011.*Fiqh Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia.

Azwar, Saifudi. 1998.*Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Departemen Agama RI. 2003.*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Depag RI.

Departemen Agama RI. 2001.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Thoha Putra.

Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Geertz, Clifford. 1983.*Abangan, Santri, dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya.

J Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kotler, Philip. 2000.*Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks.

Leon G. schiffman. dan Lesli Lazar Kanuk. 2000.*Consumer Behavior*, New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Lexy. J Moleong. 1998.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lliyini. 2007.*Konsep Pendidikan Akhlaq dan Al-Qur'an*, (Study Analisis surat Al-Muddatsir, ayat 1-7), Skripsi Sarjana Tarbiyah, Pematang: Perpustakaan STIT.
- M.Dian Nafi', Abd A'la, Hindun Anisah, Abdul Aziz, Abdul Muhaimin. 2007.*Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD).
- Mervyn K. Lewis, Latifa M. Algaound. 2007.*Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Michael R. Solomon. 1999.*Consumer Behavior: Buying, Having and Being USA*, Prentice Hall,
- Muflih, Muhammad. 2006.*Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslehuddin, Muhammad. 1994.*Sistem Perbankan dalam Islam*, Jakarta: Rineka cipta.
- Naingolan, Basaria. 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Nejatullah Siddiqi, Muhammad. 1984. *Bank Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka.

Putra Daulay,Haidar. 2001.*Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*,Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Saeed,Abdullah. 2004.*Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMI & TAKAFUL) DI Indonesia*, Jakarta: Fajar Interpratama.

Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

Teguh,Muhammad. 2005.*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umam,Kaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.

Umar,Husein. 2002.*Research MethodsIn Finance and Banker*, Jakarta: PT Remaja.

Umar, Nasruddin.2014. *Rethinking Pesantren*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wahid,Abdurrahman. 2001.*Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

Yasmadi. 2005.*Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Quantum Teaching.

Jurnal dan Skripsi/ Tugas Akhir

Rohman,Saifur. 2016.*Persersi Santri Terhadap Bank Sayariah (studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)*, Fakultas Syariah dan Bisnis Islam STAIN Kudus.

Amani, Intan. 2010. *Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khozin Asyrofi, Ahmad. 2016. *Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalan Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Zamah Sari,Ahmad. 2015. *Prespektif Kyai Nahdlatul Ulama di Tulungagung terhadap Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

Nasrullah. 2017. *Persepsi Masyarakat Pesantren Kota Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah*, Fakultas Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BROSUR

Brosur Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Pekalongan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : AL 'ULFAH
NIM : 2012115068
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 September 1996
Alamat : Desa Randusari RT. 01 RW. 01 Kecamatan Doro
Kabupaten Pekalongan
Nama Orang Tua : M. ALI (Ayah)
BARQIYAH (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Kecamatan Doro Tahun 2002-2003
2. SD Negeri Doro 01 Tahun 2003-2009
3. MTS Negeri Buaran Pekalongan Tahun 2009-2012
4. MA KH.Syafi'I Buaran Tahun 2012-2015
5. IAIN Pekalongan Tahun 2015-2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Al 'ulfah**
Nim : **2012115068**
Jurusan/Prodi : **D3 Perbankan Syariah**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN BUARAN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2018



Al 'ulfah
NIM. 2012115068

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

